

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Qodaruddin. (2019.) *Ilmu Dakwah*. Jawa Timur: CV Qiara Media.
- Abidin, Yunus. (2013). *Pelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Amin, Mashur. (1997). *Dakwah islam dan Pesan Moral*. Yogyakarta: Al-Amin Press.
- Anwar, Rosihan. (1976). *Demi Dakwah*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Arifin, Anwar. (2011). *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asriadi. (2020). *Retorika sebagai Ilmu Komunikasi dalam Berdakwah*. Al-Munzir Vol 13, No 1.
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana Pranada Media.
- Cangara, Hafied. (2000) *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Cholifah, Aisatul. (2018) *Retorika Dakwah Ustadzah Haneen Akira di video youtube (Analisis semiotika Gaya dan Bahasa Tubuh dalam Ceramah “pemuda masa gitu”)*.
- Darajat, Zakiah. (1979). *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dharma Oetomo, Budi Sutedjo. (2007). *Pengantar Teknologi Informasi Internet: konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Djoko Rahmat, Pradopo. (2009). *Pengkajian Puisi*. Gajah Mada Universitas Press.

- Endraswara, Suwardi. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: Caps
- El-Ishaq, Ropingi. (2013) *Dakwah di Tengah Industrialisasi Media*. Komunikasi Islam. Vol 3, No 1.
- Gunawan, Imam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hada Muna, Yakan. (2000) *Hati-Hati Terhadap Media Yang Merusak FDPA Anak*, Jakarta: Gema Insani Pers.
- Hasanah, Umdatul. (2020) *Komparasi Konseptual Retorika Dakwah dan Retorika Aristoteles*, Jurnal Komunikasi Islam Vol 10, No 2.
- Hafied Cangara. (2016), *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hayati Nurul, Khairuyadi. (2017). *Upaya Institusi Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Anak di Kota Banda Aceh*. Vol 02, No 02.
- Higgin C and Walker R. (2012). Ethos, Logos, Pathos: Strategies of Persuasion in Social /Environmental Reports. *Accounting Forum*. 36 (3). <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2012.02.003>
- Iqbal, M. Hasan. (2022). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Cet 1, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kaputsu. And Schwarze, M.A. (2016). The Rhetoric of Sincerity: Cicero and Smith on Propriety and Political Context. 8 (1), *American Political Science*, doi:10.1017/S00030554150005581
- Kusnawan, Aep. (2004). *Ilmu Dakwah Kajian Berbagai Aspek*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Kusrianto, Adi. (2007). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

- Kuth Nyoman, Ratna. (2004). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra, dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Lexy J Meleong. (1989). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Ma'arif, Zainul. (2015). *Retorika Metode Komunikasi Publik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mudjiyanto, Bambang. (2013) *Semiotika dalam Metodologi Penelitian Komunikasi* (Jurnal penelitian Komunikasi Informatika dan Media Massa) Vol 16, No 1.
- Muhyiddin, Asep. (2016) *Wawasan Dakwah Islam: Integrasi Sains dan Agama*. Vol 15, No 2.
- Marwantika, Istya, Asna. (2021) *Tren Kajian Dakwah Digital di Indonesia*. Islamic studies in The Digital Era. Vol 1, No. 1.
- Mandibergh. (2012). *Media Sosial*. Bandung: Rekatama Media.
- Nasrullah, Rulli. (2015) *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Natsir, M. (1981). *Fiqhud Dakwah*. Semarang: Ramadhani.
- Nazir, Muhammad. (1989). *Metodologi Penelitia*. Jakarta : Ghalia Aksara.
- Rakhmat, J. (2011) *Retorika Modern (Pendekatan Praktis)* Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Rosydy, T. A Lathief. *Dasar-dasar Retorika Komunikasi dan Informasi*.
- Rosyid Ridla, Muhammad dkk. (2017). *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Prespektif dan Ruang Lingkup*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Supardi. (2005). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UII Press.

Suryanto. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CP Pustaka Setia

Syamsul Asep, M. Romli. (2014). *Jurnalistik Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.

Syukir, Asmuni. (1983). *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Uchayana, O. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti

Udin, MS. (2019) *Retorika Dan Narasi Dakwah Bagi Pemula Lombok*: Sanabil Creative.

Ulwan, A.N. (2001). *Silsilah Madrasat ad-Du'at: Fushul al-Hadifaj fi Fiqh al-Dakwah wa al Daiyah*. Kairo: Dar al Islam.

Wuwur Hendrikus, Dori. (1991) *Retorika: Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.

<https://www.google.com/search?q=data+pengguna+media+sosial+di+indonesia+2022>.

<https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-youtube-indonesia-terbesar-ketiga-di-dunia-pada-2022>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Masuk Neraka Tanpa Interview Episode 91

Teori-Scene-Menit	Visual	Dialog/Suara /Teks
Ethos-2-18.20		<p>Ustadz Aang Ridwan :</p> <p>Profesi profesi apa yang romantis?</p> <p>Bren : satpam</p> <p>Ustadz Aang Ridwan : sebab kalo satpam dari HT ke HT.</p>
Pathos 2-03.39		<p>Ustadz Aang Ridwan: ada entitas manusia yang diyakinkan Allah mereka tidak dicintai Allah. Allah tidak membenci umatnya tapi tidak mencintainya, mereka yang tidak dicintai Allah tidak akan mendapat rahmat Allah.</p>
Pathos 2-06.56		<p>Ustadz Aang Ridwan : oke, dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 190, <i>Innallaha laa yuhibbul mu'tadin</i> sungguh Allah tidak mencintai mereka yang melampaui batas.</p>

<p>Pathos 1-05.20</p>		<p>Ustadz Aang Ridwan : apakah mereka itu saat masuk neraka akan menyampaikan salam? Pasti, karena salam itu macam-macam, kalo salam orang islam Assalamu'alaikum, salam orang nashrani shalom, salam orang budha namo buddhaya, salam orang hindu om swastiastu, kalo salam masuk ke neraka hareudang-hareudang-hareudang panas panas panas.</p>
---------------------------	---	---

Badman Kasarung Episode 92

Teori-Scene-Menit	Visual	Dialog/Suara /Teks
<p>Pathos 2-22.29</p>		<p>Ustadz Aang Ridwan : kata Ali Bin Abi Thalib <i>Hidayatullah bilqashbi wala Bil ilhami</i> Hidayah Allah itu harus dicari bukan Menunggu datangnya Ilham.</p>
<p>Pathos 2-21.28</p>		<p>Ustadz Aang Ridwan : kata ayat ini Allah memiliki 4 otoritas, pertama <i>khalafa</i>,</p>

		<p>menciptakan itu otoritas Allah, yang kedua <i>fasawwa</i>, menyempurnakan ciptaannya, berikutnya otoritas Allah itu <i>qaddara</i>, Allah menentukan takdirnya, berikutnya otoritas Allah yaitu <i>fahada</i>, yaitu memberikan hidayah.</p>
<p>PathosPathos 2-09.06</p>		<p>Ustadz Aang Ridwan : Allah tidak akan memberikan Hidayah pada orang-orang yang fasik, Siapakah fasikin itu?</p> <p>Bren : itu mah itu orang yang tidak pakai peci.</p> <p>Ustadz Aang Ridwan : bukan, fasikin itu adalah suaminya Bu Sikin.</p>
<p>Logos- 2-02.25</p>		<p>Ustadz Aang Ridwan : Badman Kasarung ini adalah orang yang tersesat, begini Ibnu Rajab dalam Magnum opusnya jami'ul Ulum Wal Hikam mengintrodusir manusia itu ada tiga, yang pertama <i>rosyidun</i> orang yang</p>

		<p>mengetahui kebenaran, mengimani kebenaran dan mengamalkan kebenaran, dia adalah <i>khairunnas</i>, selamat hidupnya tapi yang kedua dan ketiga ada tipologi yang celaka yang disebut dia itu tahu kebenaran tapi tidak mau mengimani kebenaran apalagi mengamalkan kebenaran, yang ketiga ada <i>dhollun</i> yakni mereka yang tidak tahu tentang kebenaran maka potensial untuk tidak tahu dan mengamalkan kebenaran. Maka turun itu tipologi yang disebut sebagai <i>sarunnas</i> atau Badman Kenapa disimpulkan demikian sebab dia hidupnya akan tersesat dalam bahasa Sunda <i>Kasarung</i> itu tersesat. Jadi, Badman <i>Kasarung</i> adalah manusia yang hidupnya tersesat dari jalan baik dan mereka diyakinkan oleh Allah tidak akan</p>
--	--	---

		<p>mendapatkan hidayah, Badman Kasarung manusia yang tidak akan mendapatkan hidayah, padahal hidayah Allah sesuatu yang mahal, saking mahalanya setiap salat kan kita seringkali minta <i>ih dinasshirothol mustaqim</i>, duduk diantara dua sujud <i>wahdini</i> berilah Hidayah aku, saat qunut <i>Allahummahdini</i>, itu semuanya meminta hidayah agar hidup kita tidak tersesat.</p>
<p>Pathos 2-09.59</p>		<p>Ustadz Aang Ridwan : tahu kalo mencuri itu dilarang tapi ia ngebegal, ia ngegarong, ia ngebajak, ia ngerampok, menggunting dalam lipatan, menyunat anggaran, korupsi. Itu orang fasik karena tahu bahwa itu semua dilarang</p>
<p>Ethos 1-00.00</p>		<p>Badman Kasarung (Orang-orang yang tak diberi hidayah) KULKAS Episode 92</p>

Ethos
1-02.36



Ustadz Aang Ridwan : begini Ibnu Rajab dalam magnum opusnya, Jami'ul Ulum Wal Hikam, mengintrodusir manusia itu ada tiga, yang pertama yaitu "*rosyidun*" orang yang mengetahui kebenaran, mengimani kebenaran dan mengamalkan kebenaran dia adalah "*khairunnas*" yaitu orang yang selamat hidupnya tapi yang kedua dan ketiga ada tipologi yang celaka yang disebut "*ghowiyyun*", dia itu tahu kebenaran tapi tidak mau mengimani kebenaran apalagi mengamalkan kebenaran yang ketiga ada "*dhallun*" yakni mereka yang tidak tahu tentang kebenaran maka potensial untuk tidak tahu dan mengamalkan kebenaran, maka "*ghowiyyun*" dan "*dhallun*" itu tipologi yang disebut sebagai "*sarunnas*" atau Badman.

Mood Booster Episode 94

Teori-Scene-Menit	Visual	Dialog/Suara /Teks
<p>Pathos 2-11.40</p>		<p>Ustadz Aang Ridwan : dan pada titik kekhusuan membaca Al-Qur'an di sanalah Al-qur'an berperan sebagai <i>syifa'un</i> yang menjadi obat atas derita psikologis karena kita <i>bad mood</i> itu, maka betul sekali kalau kita sedang <i>bad mood</i> berinteraksilah dengan Al-Qur'an maka <i>bad mood</i> akan berubah menjadi <i>good mood</i> atau <i>better mood</i>.</p>
<p>Pathos 2-09.40</p>		<p>Ustadz Aang Ridwan : sekarang gunung kawi itu malah kebalik, bukan untuk memperkaya rohani, tapi untuk memperkaya semacam ilusi dan delusi kekayaan, maka ada pribahasa kalo naik tanpa ingin menginjak kemudian ingin maju tanpa ingin menyingkirkan orang lain maka datanglah ke gunung kawi.</p>

<p>Pathos 2-17.47</p>		<p>Ustadz Aang Ridwan : Ketika <i>badmood</i> konon katanya kita harus apa diantaranya berbagi, memberi, membantu dan menolong orang lain. itu ragam aktivitas yang bisa menjadi <i>moodbooster</i>, <i>tutulung kanu butuh tatalang kanu susah</i>, iya itu bisa jadi <i>mood booster</i> itu bisa menjadi <i>moody</i>, jangan gini deh jangan kayak kameramen atau <i>sound man</i>, <i>lighting man</i> di sinetron azab indosiar, ada seorang istri yang disiksa sama suaminya diam mereka tidak menolong.</p>
<p>Logos 2-10.37</p>		<p>Ustadz Aang Ridwan : di Qur'an Surah Al-Isra Ayat 82 Allah Berfirman, <i>wanunazilu minal qur'ani maa huwa syifaaun warahmatul lil mu'minin</i>, bahwa Al-Qur'an itu bren, di turunkan ke muka bumi itu sebagai <i>syifaaun</i>, obat penawar atas derita psikologis yang di alami oleh umat</p>

		<p>manusia ketika ia sedang <i>bad mood</i>. Ibnu athoillah pernah ngasih rumus gini bren, pada saat kita membaca Al-Qur'an <i>kaannaka tasma'uhu min rasulillah</i>, saat kita membaca Al-Qur'an anggap kita mendengar itu langsung dari Rasulullah, kemudian <i>kaannaka tasma'uhu min jibrila 'alaihissalam</i>, seakan-akan kita nerima Al-Qur'an dari jibril 'alaihissalam langsung, bahkan <i>kaannaka tasma'uhu min mutakallimi bihi</i>, seolah-olah kita mendengarkan Al-Qur'an itu langsung dari Allah, maka bayangkan ketika kita sedang membaca Al-Qur'an dan diapit oleh malaikat jibril, disaksikan oleh Rasulullah, lalu dipantau oleh Allah maka kita akan khusyu' membaca Al-Qur'an itu.</p>
--	--	---